



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA ROPOH DENGAN MEMANFAATKAN PROGRAM RUMAH BELAJAR

Tri Ade Setiawan¹, Erna Dwi Astuti², Nisfatul Munafisah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
email: ades1054@gmail.com

(Diterima: Mei 2022; Direvisi: Juli 2022; Dipublikasikan: Agustus 2022)

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Desa Ropoh, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Salah satu program yang diterapkan di Desa Ropoh adalah Rumah Belajar. Tujuan diadakannya program Rumah Belajar adalah untuk menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan, Untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, berkarakter, kreatif dan inovatif, Untuk mendorong dan memotivasi anak-anak agar semangat dalam belajar dan meraih prestasi. Hasil dari program Rumah Belajar ini adalah anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu program Rumah Belajar ini juga dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan , Motivasi Belajar

ABSTRACT:

One of the problems that exist in the community of Ropoh Village, Kepil District, Wonosobo Regency is the lack of public awareness of the importance of education. One of the programs implemented in Ropoh Village is the Learning House. The purpose of holding the Learning House program is to create public awareness of the importance of science, to create quality, character, creative and innovative human resources, to encourage and motivate children to be enthusiastic about learning and achieving achievements. The result of this Learning House program is that the children are enthusiastic in participating in these activities. In addition, the Learning House program can also help students who have difficulty in working on the practice questions given during learning activities at school.

Keywords: Education, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Serta setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pula sebagai pendidikan. Pendidikan formal umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kemudian perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal adalah seperti pengajian dan pondok pesantren.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik dan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap dan perilaku sesuai pada nilai-nilai

Pancasila. Pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas karena di dalamnya banyak segi-segi atau yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan yang menjadi ruang lingkup pendidikan yaitu: anak didik atau siswa, pendidik, dasar dan tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan sekitar.

Sistem wajib pendidikan selama 12 tahun di Indonesia belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang acuh terhadap pendidikan formal terutama di daerah-daerah pelosok yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan pusat pemerintahan. Peristiwa ini harus menjadi perhatian khusus pemerintah pusat maupun daerah dalam memenuhi hak warga negara dalam menjalani pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Disamping itu perlunya edukasi mengenai pentingnya pendidikan formal bagi warga negara yang berada di pelosok daerah sangat dibutuhkan.

Pendidikan di desa ropoh masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Di desa ropoh banyak anak-anak yang seharusnya pada usia sekolah mendapatkan pendidikan yang baik dan layak namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang putus sekolah dan itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: karena faktor ekonomi, pernikahan dini, dan banyak yang memilih untuk bekerja. Dengan melihat situasi dan kondisi pendidikan yang ada di desa ropoh maka mahasiswa KPM TbR UNSIQ ke-43 melakukan kegiatan pendidikan melalui rumah belajar.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KPM di Desa Ropoh, dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan masyarakat mengenai program Rumah belajar, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta praktek langsung.

No	Metode	Kegiatan	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1	Perizinan	Meminta izin kepada Kepala Desa & Kepala Dusun untuk penyelenggaraan kegiatan rumah belajar	Semua Anggota Kelompok
2	Praktek	pembuatan struktur program kerja bimbingan belajar.	Semua Anggota Kelompok
3	Diskusi iptek	Sosialisasi program kerja rumah belajar di Balai	Semua Anggota

		Desa.	Kelompok
4	Pendidikan masyarakat	Penyelenggaraan belajar di Buluduwur, Tegalsari	Rumah Dusun Sitikan, Semua Anggota Kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan rumah belajar melalui sosialisasi tentang pendidikan kepada masyarakat desa ropoh khususnya anak-anak usia sekolah. Dengan mendirikan tempat atau basecamp untuk kegiatan sosialisasi pendidikan dan juga sebagai tempat belajar masyarakat khususnya anak-anak desa ropoh. Mahasiswa KPM TbR UNSIQ ke-43 memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan, tujuan pendidikan dan juga dampak pendidikan untuk bekal masa depan. Kegiatan rumah belajar yang dilakukan oleh mahasiswa KPM TbR UNSIQ ke-43 merupakan sebuah tempat pembelajaran yang menyediakan bahan belajar dan fasilitas pendidikan untuk kegiatan belajar masyarakat khususnya anak-anak di desa Ropoh. Melalui kegiatan rumah belajar anak-anak mendapatkan pembelajaran tambahan yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah, dan juga pembelajaran yang belum didapatkan dari sekolah. Selain itu juga membantu anak-anak memberikan materi pelajaran kepada anak-anak yang belum memiliki kesempatan untuk sekolah. Dalam kegiatan rumah belajar tersebut mahasiswa KPM TbR ke-43 memberikan materi materi pelajaran baik itu materi tentang literasi maupun materi tentang numerasi. Dengan pemberian materi dan juga tugas-tugas tambahan untuk meningkatkan daya pikir anak. Kegiatan rumah belajar ini didukung dan bekerja sama dengan perangkat desa dan pemuda desa Ropoh.

GAMBARAN PELAKSANAAN



Gambar aktivitas mahasiswa KPM UNSIQ dan anak – anak Desa Ropoh dalam program Rumah belajar.

Dari gambar kegiatan ini merupakan hasil dari program kerja mahasiswa KPM dengan penyelenggaraan Rumah belajar bersama mulai dari Dusun Buluduwur, Sitikan dan Tegalsari. Dampak dari kegiatan KPM ini adalah :

1. Terciptanya kesadaran akan pentingnya memperdalam ilmu pengetahuan.

2. Peningkatan pengetahuan anak - anak dalam melaksanakan atau mengikuti belajar bersama.
3. Antusias anak-anak dalam kegiatan bimbingan belajar

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa program KPM UNSIQ dalam memberdayakan masyarakat Desa Ropoh terhadap pemberdayaan Rumah Belajar telah berjalan dengan baik. Anak-anak juga antusias dalam mengikuti kegiatan Rumah Belajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa KPM UNSIQ Kelompok Fisabilillah. Hal ini tidak lepas dari peran orangtua dalam memotivasi dan mendorong anak-anaknya untuk mengikuti program Rumah belajar tersebut.

REFERENSI

- Khoiri, A., Affandi, A., & Muntaqo, L. (2022). Buku Pedoman KPM Tematik Berbasis Riset UNSIQ. Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an.
- Abdi, Nurul Sartria, Dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta Dalam Program Pengembangan Jam Belajar Masyarakat. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Hurriyati, D., Aprilia, F., & Yanti, C. H. (2022). Motivasi Pengembangan Literasi Anak di Sematang Borang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 1-7.
- Irmawati, Ais. 2017. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Vol 2, No. 1.*
- LPM UNSIQ. 2022. Pedoman dan Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Wonosobo